

Analisis Teknik Serangan Atlet Kategori Tanding Pada Pertandingan Final Putri Krida PSHT Cabang Kabupaten Kediri Tahun 2024

Analysis of Attack Techniques for Competing Category Athletes in the 2024 Kediri District Branch Women's Krida PSHT Final Match

Amanda Sheila Shafira¹, Moh. Nurkholis², Rizki Burstiando³

¹amandasheila7824@gmail.com, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²nurkholis88@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³rizkiburst@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Serangan seperti pukulan, tendangan, serangan bawah dan bantingan merupakan jenis serangan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat. Serangan cepat, tepat dan efektif akan menjadi peluang untuk atlet agar dapat mencetak lebih banyak poin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik serangan apa yang paling efektif yang bisa mendapatkan poin paling banyak pada pertandingan final putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang masuk final kelas remaja putri dalam pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 yaitu pada kelas A,B,C, dan D yang berjumlah 8 atlet. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebanyak 8 atlet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertandingan final kelas remaja putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 terjadi 174 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 34 kali atau 19,5%, tendangan sabit sebanyak 45 kali atau 25,9%, tendangan belakang (T) sebanyak 18 kali atau 10,3%, pukulan sebanyak 47 kali atau 27%, jatuhnya sebanyak 25 kali atau 14,4%, guntingan sebanyak 2 kali atau 1,2%, dan serkel sebanyak 3 kali atau 1,7%.

Kata kunci: Serangan, Final Putri, Krida PSHT Cabang Kabupaten Kediri Tahun 2024.

Abstract

This research examines the most effective attack techniques for scoring points in the women's final match of the Krida PSHT Kediri district branch in 2024. The study uses a quantitative descriptive approach with a survey method. The instrument employed was a questionnaire. The population consisted of eight female athletes from the youth class finalists in the competition's A, B, C, and D categories. A total sampling technique was applied, involving all eight athletes as respondents. The results revealed a total of 174 attacks during the final matches. Among these, punches were the most common attack, occurring 47 times (27%), followed by crescent kicks with 45 occurrences (25.9%), front kicks 34 times (19.5%), and falls 25 times (14.4%). Back kicks (T) were executed 18 times (10.3%), while cuts were used minimally, with two occurrences (1.2%) and three occurrences (1.7%), respectively. The findings highlight the dominance of punches and crescent kicks as the most frequently used and potentially effective techniques in women's Krida PSHT competitions. This information provides valuable insights for athletes and coaches to strategize and improve performance in future matches.

Keywords: Attack, women's final, krida PSHT kediri regency branch in 2024.

PENDAHULUAN

Kesenian beladiri tradisional merupakan salah satu warisan negara Indonesia yaitu pencak silat. Mula-mula pencak silat digunakan untuk membela diri dan digunakan sebagai upaya perlawanan terhadap penjajah. Seiring dengan perjalannya waktu pencak silat digunakan untuk melestarikan budaya dan mengembangkan prestasi. Pencak silat sendiri terdiri dari berbagai organisasi perguruan mulai dari PSHT, Pagar Nusa, IKSPI, Merpati Putih, Porsegal, Perisai Diri, ISI, Persinas ASAD, Tapak suci dan masih banyak lagi. Dalam berbagai perguruan tersebut memiliki induk organisasi yaitu IPSI kepanjangan dari Ikatan Pencak Silat Indonesia. Latihan pencak silat beragam ada di padepokan, sekolah, club, PUSLATNAS (Pusat Pelatihan Nasional) dan sebagainya.

Pencak silat juga berprestasi didalam negeri juga dimanca negara. Contoh pertandingan *single event* seperti DANDIMCUP tahun 2022, KAPOLDACUP tahun 2021, Krida UNP CUP tahun 2022, Piala Bupati tahun 2023, Piala Ketua IPSI Kabupaten Kediri, *Belgium Open* dan masih banyak lagi. Sedangkan *multi event* seperti POPNAS, POMNAS, PORSENASMA, O2SN, KEJURNAS, POMPROV, PON, PORPROV, *ASEAN GAMES*, dan *SEA GAMES*. Selain dalam *event* tersebut juga ada pertandingan regional perguruan. Salah satu perguruan yang menyelenggarakan pertandingan adalah perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate biasa disingkat PSHT. Pertandingan ini merupakan upaya organisasi pencak silat untuk mengembangkan anggotanya dalam segi prestasi di kancah antar perguruan, kabupaten/kota, daerah, nasional hingga internasional. Kejuaraan ini diselenggarakan di beberapa wilayah salah satunya adalah Kabupaten Kediri yang akan digelar pada bulan januari 2024.

Dalam pertandingan cabor pencak silat ditentukan dengan usia dan berat badan. Perumusan aturan di dalam pertandingan pencak silat ditentukan oleh IPSI. Pada PON ke 8 tahun 1973 peraturan pertandingan pencak silat resmi diterapkan. Hingga sekarang ini peraturan pertandingan banyak terjadi perubahan. Penentuan kemenangan pertandingan pencak silat saat ini adalah dari peserta yang paling banyak mengumpulkan poin. Poin dalam pencak silat bisa diperoleh dari serangan, jatuhan dan teknik yang sudah ditentukan. Keberhasilan seorang atlet dipengaruhi beberapa faktor diantaranya psikologi atlet, mental, kesiapan bertanding, fisik dan teknik serangan apa saja yang bisa mendapatkan banyak poin, maka seorang atlet perlu menganalisa teknik serangan yang efektif digunakan saat bertanding (Saragih et al., 2022).

Pencak silat merupakan olahraga kompetitif yang membutuhkan kecepatan mengubah pola serangan. Ketepatan waktu dan teknik yang digunakan saat menyerang sangat dibutuhkan seorang atlet yang bertanding (Nikmah & Suratman, 2019). Dalam segi efektif atlet harus memiliki sikap sportif, jujur, dan disiplin. Dari segi psikomotor atlet mempunyai keterampilan dan kemampuan segi prestasi dan berolahraga. Perguruan berupaya meningkatkan kualitas atlet cara mengadakan pertandingan. Di pertandingan pencak silat terutama di tanding, atlet harus bisa mendapatkan poin sebanyak-banyaknya untuk dapat memenangkan pertandingan. Peranan teknik menyerang sangat penting maka harus dilakukan dengan cepat, cermat dan tepat sasaran, sehingga teknik tersebut dapat menambah banyak poin (Susanto et al., 2020). dalam penelitian ini terfokuskan pada teknik serangan yang paling sering mendapatkan poin.

Peneliti ingin mencoba menganalisis teknik serangan apakah yang efektif dan banyak mendapatkan poin pada pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Besar harapan supaya penelitian ini dapat membantu atlet yang baru terjun dan sudah terjun di bidang prestasi pencak silat khususnya kategori tanding agar dapat belajar dan semangat berlatih teknik serangan yang efektif mendapatkan poin di sebuah pertandingan, guna menaikkan prestasi dalam olahraga pencak silat. Dapat mengembangkan pola serangan dan teknik-teknik baru didalam pertandingan pencak silat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui teknik serangan apa yang paling efektif yang bisa mendapatkan poin paling banyak pada pertandingan final putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara factual (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiono (2019) populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini

adalah atlet yang masuk final kelas remaja putri dalam pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 yaitu pada kelas A,B,C, dan D yang berjumlah 8 atlet. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang ingin diteliti (Arikunto, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebanyak 8 atlet.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket berupa blangko atau *form* dan kamera digital sebagai alat untuk dokumentasi sampel saat pertandingan berlangsung. Tabel atau *form* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala penilaian (*rating scale*). Menurut arikunto (2016) *rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Merupakan penelitian yang dilakukan oleh pelatih, wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk mendapatkan data ukuran skala prioritas kemunculan suatu jenis teknik maupun taktik yang digunakan dalam pertandingan (Nugroho, 2010).

HASIL

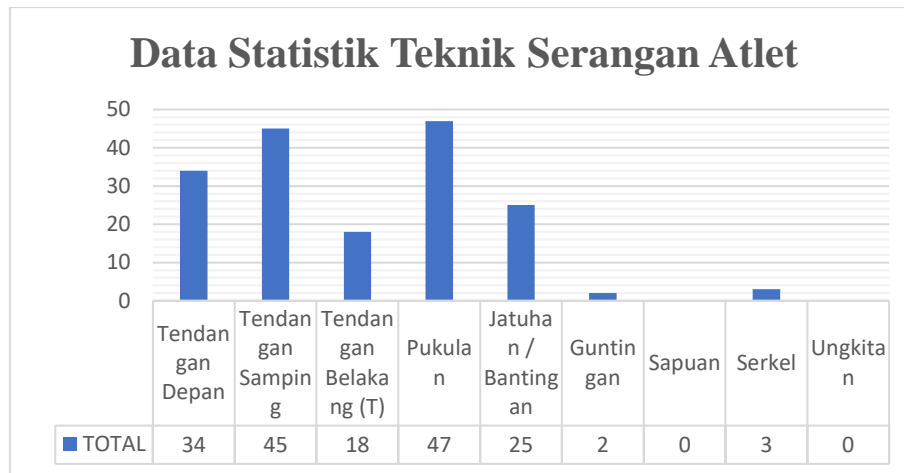
Berdasarkan hasil analisis teknik serangan atlet kategori tanding pada pertandingan final putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 menunjukkan bahwa serangan yang paling sering digunakan adalah pukulan, dilanjut dengan tendangan samping (sabit), kemudian tendangan depan, lalu teknik jatuhan, selanjutnya tendangan belakang (T), lalu teknik sapuan dan yang terakhir teknik guntingan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Teknik Serangan Atlet Kategori Tanding Pada Pertandingan Final Putri Krida PSHT Cabang Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Jenis Serangan	Total	Persentase
1	Tendangan Depan	34	19,5%
2	Tendangan Samping (Sabit)	45	25,9%
3	Tendangan Belakang (T)	18	10,3%
4	Pukulan	47	27%
5	Jatuhan/Bantingan	25	14,4%
6	Guntingan	2	1,2%
7	Sapuan	0	0%
8	Serkel	3	1,7%
9	Ungkitan	0	0%
Jumlah		174	100%

Apabila hasil data statistik ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Data Statistik Teknik Serangan Atlet Kategori Tanding Pada
 Pertandingan Final Putri Krida PSHT Cabang Kabupaten Kediri Tahun 2024



Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet kategori tanding pada pertandingan final kelas remaja putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 terjadi 174 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 34 kali atau 19,5%, tendangan samping (sabit) sebanyak 45 kali atau 25,9%, tendangan belakang (T) sebanyak 18 kali atau 10,3%, pukulan sebanyak 47 kali atau 27%, jatuh/bantingan sebanyak 25 kali atau 14,4%, guntingan sebanyak 2 kali atau 1,2%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 3 kali atau 1,7%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Pertandingan Final Kelas A Remaja Putri

Tabel 2. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Vania Putri Erika
 (Kontingen Gurah)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	5	2	7	14,30%
2	Tendangan Samping (Sabit)	7	3	10	20,5%
3	Tendangan Belakang (T)	6	2	8	16,3%
4	Pukulan	5	5	10	20,5%
5	Jatuh/Bantingan	8	3	11	22,4%
6	Guntingan	0	1	1	2%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	2	2	4%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		31	18	49	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Vania Putri Erika (kontingen Gurah) terjadi 49 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 7 kali atau 14,30%, tendangan samping (sabit) sebanyak 10 kali atau 20,5%, tendangan belakang (T) sebanyak 8 kali atau 16,3%, pukulan sebanyak 10 kali atau 20,5%, jatuhan sebanyak 11 kali atau 22,4%, guntingan sebanyak 1 kali atau 2%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 2 kali atau 4%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Tabel 3. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Aulya Nisatya Hadi
 (Kontingen Kayen Kidul)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	3	2	5	21,7%
2	Tendangan Samping (Sabit)	2	3	5	21,7%
3	Tendangan Belakang (T)	0	1	1	4,4%
4	Pukulan	7	3	10	43,5%
5	Jatuhan/Bantingan	1	1	2	8,7%
6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		13	10	23	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Aulya Nisatya Hadi (kontinen Kayen Kidul) terjadi 23 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 5 kali atau 21,7%, tendangan samping (sabit) sebanyak 5 kali atau 21,7%, tendangan belakang (T) sebanyak 1 kali atau 4,4%, pukulan sebanyak 10 kali atau 43,5%, jatuhan sebanyak 2 kali atau 8,7%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Pertandingan Final Kelas B Remaja Putri

Tabel 4. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Bunga Dewi Retno Wati
 (Kontingen Pare)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	2	2	4	15,4%
2	Tendangan Samping (Sabit)	5	3	8	30,8%
3	Tendangan Belakang (T)	1	2	3	11,5%
4	Pukulan	3	4	7	26,9%
5	Jatuhan/Bantingan	3	1	4	15,4%

6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		14	12	26	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Bunga Dewi Retno Wati (kontingen Pare) terjadi 26 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 4 kali atau 15,4%, tendangan samping (sabit) sebanyak 8 kali atau 30,8%, tendangan belakang (T) sebanyak 3 kali atau 11,5%, pukulan sebanyak 7 kali atau 26,9%, jatuhan sebanyak 4 kali atau 15,4%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Tabel 5. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Nur Izzatun Nafiah
 (Kontingen Plemahan)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	5	1	6	35,3%
2	Tendangan Samping (Sabit)	3	2	5	29,4%
3	Tendangan Belakang (T)	0	1	1	5,9%
4	Pukulan	2	1	3	17,6%
5	Jatuhan/Bantingan	2	0	2	11,8%
6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		12	5	17	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Nur Izzatun Nafiah (kontingen Plemahan) terjadi 17 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 6 kali atau 35,3%, tendangan samping (sabit) sebanyak 5 kali atau 29,4%, tendangan belakang (T) sebanyak 1 kali atau 5,9%, pukulan sebanyak 3 kali atau 17,6%, jatuhan sebanyak 2 kali atau 11,8%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Pertandingan Final Kelas C Remaja Putri

Tabel 6. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Erine Dwi Amelia
(Kontingen Kandangan)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	3	1	4	20%
2	Tendangan Samping (Sabit)	3	3	6	30%
3	Tendangan Belakang (T)	1	1	2	10%
4	Pukulan	2	2	4	20%
5	Jatuhan/Bantingan	2	0	2	10%
6	Guntingan	0	1	1	5%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	1	1	5%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		11	9	20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Erine Dwi Amelia (kontingen Kandangan) terjadi 20 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 4 kali atau 20%, tendangan samping (sabir) sebanyak 6 kali atau 30%, tendangan belakang (T) sebanyak 2 kali atau 10%, pukulan sebanyak 4 kali atau 20%, jatuhan sebanyak 2 kali atau 10%, guntingan sebanyak 1 kali atau 5%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 1 kali atau 5%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Tabel 7. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Retno Surya
(Kontingen Badas)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	2	2	4	25%
2	Tendangan Samping (Sabir)	4	1	5	31,3%
3	Tendangan Belakang (T)	1	0	1	6,2%
4	Pukulan	2	2	4	25%
5	Jatuhan/Bantingan	1	1	2	12,5%
6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		10	6	16	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Retno Surya (kontingen Badas) terjadi 16 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 4 kali atau 25%, tendangan samping (sabir) sebanyak 5 kali

atau 31,3%, tendangan belakang (T) sebanyak 1 kali atau 6,2%, pukulan sebanyak 4 kali atau 25%, jatuhan sebanyak 2 kali atau 12,5%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Pertandingan Final Kelas D Remaja Putri

Tabel 8. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Evelina Dewi
 (Kontingen Plemahan)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	2	1	3	20%
2	Tendangan Samping (Sabit)	2	1	3	20%
3	Tendangan Belakang (T)	1	1	2	13,3%
4	Pukulan	4	2	6	40%
5	Jatuhan/Bantingan	1	0	1	6,7%
6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		10	5	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Atlet Evelina Dewi (kontingen Plemahan) terjadi 15 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 3 kali atau 20%, tendangan samping (sabir) sebanyak 3 kali atau 20%, tendangan belakang (T) sebanyak 2 kali atau 13,3%, pukulan sebanyak 6 kali atau 40%, jatuhan sebanyak 1 kali atau 6,7%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

Tabel 9. Hasil Analisis Teknik Serangan Atlet Elvi Yuniar Karyatu Syifa
 (Kontingen Kayen Kidul)

No	Jenis Serangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Persentase
1	Tendangan Depan	1	0	1	12,5%
2	Tendangan Samping (Sabir)	2	1	3	37,5%
3	Tendangan Belakang (T)	0	0	0	0%
4	Pukulan	3	0	3	37,5%
5	Jatuhan/Bantingan	0	1	1	12,5%
6	Guntingan	0	0	0	0%
7	Sapuan	0	0	0	0%
8	Serkel	0	0	0	0%
9	Ungkitan	0	0	0	0%
Jumlah		6	2	8	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis teknik serangan atlet Elvi Yuniar Karyatu Syifa (kontingen Kayen Kidul) terjadi 8 serangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 1 kali atau 12,5%, tendangan samping (sabit) sebanyak 3 kali atau 37,5%, tendangan belakang (T) sebanyak 0 kali atau 0%, pukulan sebanyak 3 kali atau 37,5%, jatuhan sebanyak 1 kali atau 12,5%, guntingan sebanyak 0 kali atau 0%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 0 kali atau 0%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

PEMBAHASAN

Pada pertandingan final kelas remaja putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 yaitu pada kelas A,B,C, dan D memiliki tingkat aktifitas yang berbeda pada setiap pola serangannya. Serangan yang dilakukan oleh atlet kelas remaja putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 yaitu pada kelas A,B,C, dan D sebagai berikut:

1. Tendangan depan (tendangan A) terjadi sebanyak 34 kali percobaan serangan dengan 23 kali tendangan masuk, dan 11 kali tendangan tidak masuk, dengan presentase 19,5%. Tendangan ini merupakan teknik tendangan kedua setelah tendangan samping atau sabit yang sering digunakan dilakukan pada saat bertanding. Tendangan depan memiliki karakter menusuk dengan sasaran perut hingga dada. Tendangan ini mudah di aplikasikan saat pertandingan. Tendangan depan (tendangan A) merupakan tendangan yang stabil ketika dilakukan. Dalam pertandingan tendangan ini juga dapat dibuat sebagai teknik bertahan (Aguss & Fahrizqi, 2020).
2. Tendangan samping (tendangan C) merupakan serangan yang sering dilakukan para pesilat saat bertanding. Terjadi sebanyak 45 kali tendangan, dengan 28 kali tendangan masuk dan 17 kali tendangan tidak masuk dengan presentase sebesar 25,9%. Tendangan samping atau yang biasa disebut tendangan sabit ini merupakan tendangan yang mudah dipelajari. Memiliki kecepatan yang tinggi bila dibandingkan dengan tendangan yang lain. Tendangan ini juga ringan saat dilakukan, perkenaan tendangan ini adalah tendangan menggunakan punggung kaki dengan arah kesamping setara pada bagian rusuk (Ediyono & Widodo, 2019).
3. Tendangan belakang (tendangan T) terjadi sebanyak 18 kali, yaitu 10 kali masuk dan 8 kali tendangan tidak masuk dengan presentase 10,3%. Tendangan ini bisa digunakan saat ingin memulai pola menyerang namun juga bisa digunakan sebagai teknik

bertahan. Tendangan ini memiliki power yang besar. Tendangan ini memiliki kelebihan yaitu jangkannya lebih panjang jika dibandingkan dengan tendangan yang lain. Tendangan ini juga keras dan bisa membuat lawan sukar menangkap atau melakukan serangan balasan. Namun tendangan ini juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan keseimbangan yang lebih, sulit dilakukan ketika serangan jarak pendek, tendangan ini dapat dipatahkan dan dijatuhkan dengan serangan serkel, sapuan dan guntingan (Mabarok et al., 2024).

4. Pukulan terjadi sebanyak 47 kali yang terdiri dari 28 pukulan masuk dan 19 pukulan tidak masuk yang memiliki presentase sebanyak 27%. Teknik pukulan adalah serangan yang paling banyak dilakukan pesilat pada pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Teknik serangan ini dapat dilakukan dengan jangkauan jarak pendek, teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan bila dibandingkan dengan teknik serangan yang lain. Teknik ini juga dapat dibuat sebagai cara mengidentifikasi pola serangan lawan (Kahirulloh et al., 2024). Bisa menjadi teknik tipuan atau awalan saat akan menendang atau menggunakan serangan lainnya. Namun sayangnya teknik ini hanya bernilai 1 pada pertandingan pencak silat, yang artinya lebih besar poin tendangan yang bernilai 2, jatuhan bernilai 3. Teknik ini juga rawan tidak dinilai karena keterbatasan kejelasan juri melihat serangan ini.
5. Jatuhan terjadi sebanyak 25 kali yang terdiri dari 18 kali jatuhan sah masuk dan 7 kali jatuhan tidak sah atau jatuhan tidak masuk yang memiliki presentase sebanyak 14,4%. Jatuhan merupakan teknik serangan yang memiliki nilai tertinggi yakni 3. Namun tidak semua pesilat bisa melakukan teknik ini. Dalam teknik ini diperlukan ketepatan dalam menangkap tendangan dan kecepatan menjatuhkan lawan (Nugroho, 2020).
6. Guntingan terjadi sebanyak 2 kali yang memiliki presentase sebanyak 1,2% namun sayangnya belum membuahkan hasil pada pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Teknik ini memang jarang digunakan terutama pada pesilat putri karena kesukarannya, pesilat yang menggunakan ini harus jeli dan melakukan pada saat yang tepat atau momentum yang tepat agar dapat menjatuhkan lawan.
7. Sapuan teknik yang tidak dilakukan para pesilat dalam pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan keberhasilan yang rendah, teknik ini jika tidak berhasil dapat dibalas serangan lawan.

8. Serkel terjadi sebanyak 3 kali namun tidak mendapatkan nilai dengan presentase 1,7%. Teknik ini dapat dilakukan untuk pola serangan bertahan. Namun teknik ini juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengulur waktu saat nilai yang didapatkan diatas lawan.
9. Ungkitan adalah teknik serangan yang juga tidak dilakukan dalam pertandingan Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024. Teknik ini digunakan dalam jarak pendek. Teknik ini tidak semua pesilat miliki karena sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis teknik serangan atlet kategori tanding pada pertandingan final putri Krida PSHT cabang kabupaten Kediri tahun 2024 menunjukkan bahwa serangan yang paling sering digunakan adalah pukulan, dilanjut dengan tendangan samping (sabit), kemudian tendangan depan, lalu teknik jatuhan, selanjutnya tendangan belakang (T), lalu teknik sapuan dan yang terakhir teknik guntingan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tendangan depan sebanyak 34 kali atau 19,5%, tendangan samping (sabit) sebanyak 45 kali atau 25,9%, tendangan belakang (T) sebanyak 18 kali atau 10,3%, pukulan sebanyak 47 kali atau 27%, jatuhan sebanyak 25 kali atau 14,4%, guntingan sebanyak 2 kali atau 1,2%, sapuan sebanyak 0 kali atau 0%, serkel sebanyak 3 kali atau 1,7%, dan ungkitan sebanyak 0 kali atau 0%.

REFERENSI

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313.
- Kahirulloh, A., Kholis, M. N., & Setiawan, I. (2024). Biomotor Profile of Alte in the Pencak Silat PSHT Sports Branch, Ketawang Village, Gondang District, Nganjuk Regency in 2024. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(03 SE-Articles), 207–214. https://doi.org/10.2024/ns.v2i03.2024_P207-214
- Mabarok, M. R., Weda, & Sugito. (2024). Study of Students' Interest and Motivation in Participating in the Pencak Silat Brotherhood of Loyal Heart (PSHT) Ranting Ngronggot. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(02 SE-Articles), 104–114. https://doi.org/10.2024/ns.v2i02.2024_P104-114
- Nikmah, L. A., & Suratman. (2019). Profil Tendangan Mawashi Geri Pada Atlet Remaja
-

Putra Shorinji Kempo Dojo Satria Muda Semarang. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 4(2), 116–124.

Nugroho, A. (2020). Analisis Penilaian Prestasi Teknik Dalam Pertandingan Pencak Silat. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(2), 66–71. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i2.31655>

Saragih, I. S., Suwirman, S., Zulman, Z., & Sasmitha, W. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Kemampuan Tendangan Depan. *Jurnal JPDO*, 5(10), 80–86. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1109%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/1109/531>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, D. M., mairman, mairman, suwirman, suwirman, & Lesmana, H. S. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 2(3), 692–704. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.660>